

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap harga saham pada sektor infrastruktur dan transportasi di BEI.
2. Mengetahui pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap harga saham pada sektor infrastruktur dan transportasi di BEI.
3. Mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada sektor infrastruktur dan transportasi di BEI.
4. Mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada sektor infrastruktur dan transportasi di BEI.
5. Mengetahui pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada sektor infrastruktur dan transportasi di BEI.
6. Mengetahui pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham pada sektor infrastruktur dan transportasi di BEI.

#### **B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, objek penelitian ini adalah seputar hubungan antara ekonomi makro dan mikro perusahaan dengan harga saham pada sektor infrastruktur dan transportasi.

Dimana ekonomi makro dan mikro yang digunakan yaitu Inflasi , Nilai Tukar Rupiah dan rasio keuangan yang digunakan peneliti yaitu, *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA). Penelitian dibatasi berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan, data inflasi, nilai kurs dan harga saham penutupan (*closing price*) pada periode 2011 - 2013.

### C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *asosiatif*, yaitu metode penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dalam sebuah model penelitian (persamaan). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi data panel (*panel data regression analysis*). “Regresi data panel adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan data panel”<sup>50</sup>. Data panel sendiri merupakan gabungan antara deret waktu (*time series*) dan data *cross section*. Data operasional yang digunakan pada penelitian ini mulai dari tahun 2011 sampai 2013.

### D. Populasi dan Sampling

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder dan menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka. sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan *type time series* (data yang dikumpulkan

---

<sup>50</sup>Shochrul R. Ajija, Dyah W. Sari, Rahmat H. Setianto, Martha R. Primanti, *Cara Cerdas Menguasai EvIEWS*. (Jakarta: Salemba Empat, 2011) P. 51

selama beberapa periode). Adapun penjelasan mengenai populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan saham yang terdaftar pada sektor infrastruktur dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Terdapat 52 perusahaan yang terdapat pada sektor infrastruktur dan transportasi. Adapun daftar nama –nama perusahaan tersebut dapat dilihat pada lampiran 1.

### **2. Sampling**

Pemilihan sampel penelitian ini berdasarkan *purposive sampling* dengan tujuantujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel yaitu:

- a. Perusahaan terdaftar pada sektor infrastruktur dan transportasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan periode 2011 sampai 2013.
- b. Perusahaan yang sahamnya masih aktif di bursa efek Indonesia.
- c. Menyediakan laporan keuangan selama kurun waktu penelitian tahun 2011 sampai 2013.

Dari kriteria yang digunakan penelitian ini, sampel yang didapatkan berjumlah 34 perusahaan. Adapun daftar nama–nama perusahaan tersebut dapat dilihat pada lampiran 2.

## E. Operasional Variabel Penelitian

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu penutupan harga saham pada akhir tahun untuk periode 2010 -2013.

### 2. Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat.

#### a. Inflasi

Inflasi merupakan data sekunder yang diambil dari data inflasi yang didapat dari BI dan diterbitkan berkala setiap bulan, data yang digunakan adalah rata rata inflasi setiap tahun. Indikator yang digunakan untuk menghitung inflasi adalah Indeks Harga Konsumen Indonesia (IHK). IHK merupakan pengukur perkembangan daya beli Rupiah yang dilanjutkan untuk membeli barang dan jasa dari bulan ke bulan. Rumus untuk perhitungan inflasi adalah sebagai berikut<sup>51</sup>:

$$INF = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100$$

Keterangan :

INF : Inflasi

IHK<sub>t</sub> : Indeks harga konsumen pada periode t

IHK<sub>t-1</sub> : Indeks harga konsumen pada priode sebelum t

---

<sup>51</sup>Nur Rianto Al Arif, *Loc. Cit*

### b. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar adalah harga yang harus dibayarkan dari pertukaran antara mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain, data yang digunakan adalah rata-rata kurs per tahun dari setiap bulan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Rumus untuk perhitungan nilai tukar rupiah adalah sebagai berikut<sup>52</sup>:

$$\text{Kurs Tengahan} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

### c. Current Ratio

*Current Ratio* (CR) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancar dengan aktiva lancarnya menggunakan rumus<sup>53</sup>:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

### d. Debt to Equity ratio

*Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan seberapa banyak operasional perusahaan dibiayai oleh hutang menggunakan rumus<sup>54</sup>:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

### e. Return On Asset

*Return On Asset* (ROA) untuk mengetahui laba bersih perusahaan menggunakan rumus<sup>55</sup>:

---

<sup>52</sup> Bank Indonesia, *Loc. Cit*

<sup>53</sup> Kasmir, *Op. Cit.* p. 135

<sup>54</sup> *Ibid*, p. 158

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total aktiva}}$$

## F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul akan diolah agar dapat menguji hipotesis. Untuk mendapatkan hasil analisis data yang baik dan informatif, peneliti mengolahnya dengan menggunakan program kompute Eviews-8. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan.

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah cabang dari statistika yang berhubungan erat dengan penggambaran tentang sebuah data. Penggambaran tersebut dapat diterapkan melalui angka, gambar, ataupun grafik, sehingga data tersebut menjadi lebih mudah untuk dipahami.<sup>55</sup> Adapun pembahasan Statistik Deskriptif pada penelitian ini meliputi Nilai Rata-rata (Mean), Nilai Penyimpangan (Deviation Standard), dan Nilai Maksimum-Minimum (Range).

### 2. Asumsi Klasik

Sebelum memulai pengujian hipotesis, harus terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap data yang digunakan. Uji ini dilakukan agar persamaan regresi berganda valid, tidak bias, dan bersifat *Best Unbiased Linier Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik yang digunakan penelitian ini adalah:

---

<sup>55</sup> Ibid, p. 202

<sup>56</sup> Albert Kurniawan, *SPSS-Serba Serbi Analisis Statistika Dengan Cepat Dan Mudah* (Jakarta: Jasakom, 2011), p.5

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal<sup>57</sup>. Dikarenakan salah satu syarat model regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal, maka dalam prakteknya analisis dalam pengujian ini menyoroiti seputar residual saja.

Adapun dasar pengambilan keputusan uji normalitas ini adalah jika nilai probability of residual  $>$  alpa (0,05) atau nilai Jarque Bera 2 (dua) berarti variabel dinyatakan terdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji tidak adanya hubungan linear yang benar-benar pasti di antara variabel-variabel penjelas, X, yang tercakup dalam regresi berganda.<sup>58</sup> Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas, salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan Correlation Matrix (korelasi antar variabel bebas), yaitu jika korelasi antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya melebihi 0,90) diduga terdapat gejala multikolinieritas.

---

<sup>57</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: BP UNDIP, 2011), p. 160

<sup>58</sup> *Ibid*, p. 105

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain<sup>59</sup>. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas dengan menggunakan *scatterplot* nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y$  sesungguhnya –  $Y$  prediksi) yang telah di-*standardized*.

Dasar pengambilan keputusannya adalah jika titik-titik dalam *scatterplot* membentuk suatu pola yang jelas dan teratur, maka terdapat heterokedastisitas pada model penelitian. Namun jika titik-titik tersebar secara acak (*random*), tidak berpola, serta data menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heterokedastisitas.

### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu  $t-1$  (sebelumnya)<sup>60</sup>. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan Uji Durbin-Watson, yakni dengan melihat nilai DW hitung ( $d$ ) dan nilai DW tabel ( $dL$  dan  $dU$ ). Dengan ketentuannya yaitu jika  $(4-dL) < d < dL$ , maka terdapat gejala autokorelasi. Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dL)$  maka tidak

---

<sup>59</sup> *Ibid*, p. 105

<sup>60</sup> *Ibid.*, p. 110



dapat disimpulkan ada atau tidaknya gejala autokorelasi. Kemudian jika  $dU < d < 4 - dU$  maka tidak ada gejala autokorelasi.

### 3. Analisis Data Panel

Menurut Bambang Juanda dan Junaidi data panel “adalah data yang diperoleh dari data *cross section* yang diobservasi berulang pada unit individu (objek) yang sama pada waktu yang berbeda”<sup>61</sup>. Dengan mengombinasikan data deret waktu dan data *cross section*, data panel memberikan data yang informati, lebih bervariasi dan lebih efisien.

#### a. Pendekatan Data Panel

Ada tiga pendekatan dalam mengatasi persamaan analisis data panel

##### 1) Pendekatan Regresi Biasa (*Common Effect*)

Pendekatan regresi biasa atau PLS ini menggunakan metode OLS biasa. Metode ini merupakan metode yang paling sederhana. Dalam estimasinya diasumsikan bahwa setiap unit individu memiliki intersep dan slope yang sama (tidak ada perbedaan pada dimensi kerat waktu). Dengan kata lain, regresi panel data yang dihasilkan akan berlaku untuk setiap individu. Berikut adalah model persamaan regresi dari pendekatan yang mempunyai nama lain Ordinary Least Square (Pendekatan Kuadrat Terkecil) tersebut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + u_{it}$$

---

<sup>61</sup> Bambang Juanda dan Junaidi, *Ekonometrika Deret Waktu Teori dan Aplikasi*, (Bogor: IPB, Press, 2012), p.175

- $\alpha_i$ : Konstan  
 $\beta$  : Koefisien *Slope* (kemiringan) regresi  
 $u$  : Variabel *Error* (*residual*)  
 $Y$  : Harga Saham  
 $X_1$  : *Current Ratio*  
 $X_2$  : *Debt to Equity Ratio*  
 $X_3$  : *Return On Asset*  
 $X_4$  : Inflasi  
 $X_5$  : Nilai Tukar Rupiah

Metode ini tidak memperhatikan perbedaan-perbedaan yang mungkin timbul akibat dimensi ruang dan waktu, karena metode ini tidak membedakan intercept dan *slope* antar individu maupun antar waktu, hal ini dapat menyebabkan model menjadi tidak realistis. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, terdapat dua buah pendekatan model data panel lainnya, yaitu pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*), dan pendekatan efek acak (*Random Effect*).

## 2) Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Pada metode FEM, intersep pada regresi dapat dibedakan antara individu karena setiap individu dianggap mempunyai karakteristik tersendiri. Pendekatan ini memasukkan variabel dummy untuk mengakomodir kemungkinan terjadinya perbedaan nilai parameter baik lintas *unit cross-section* maupun antar waktu. Oleh karena itu, pendekatan ini juga disebut sebagai *Least Squared Dummy Variables* (LSDV), sekaligus dijadikan sebagai salah satu metode yang tepat dalam mengestimasi model *Fixed*

*Effect*. Berikut adalah model persamaan regresi dari *Fixed Effect* tersebut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 D_{1it} + \beta_7 D_{2it} + \beta_8 D_{3it} + \beta_9 D_{4it} + \beta_{10} D_{5it} + u_{it}$$

$\alpha_i$ : Konstan

$\beta$ : Koefisien *Slope* (kemiringan) regresi

$u$ : Variabel *Error (residual)*

$D$ : Variabel *Dummy*.

$Y$ : Harga Saham

$X_1$ : *Current Ratio*

$X_2$ : *Debt to Equity Ratio*

$X_3$ : *Return On Asset*

$X_4$ : Inflasi

$X_5$ : Nilai Tukar Rupiah

### 3) Pendekatan Efek Acak (*Random Effect Model*)

Berbeda dengan metode FEM, pada metode REM,  $\beta_{0i}$  tidak lagi di anggap konstan, namun dianggap sebagai peubah random dengan suatu nilai rata-rata dari  $\beta_1$  (tanpa subscript i). Nilai intersep dari masing masing individu dapat dinyatakan sebagai:

$$Y_{it} = \alpha_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + w_{it}$$

$\alpha_0$ : Konstan

$\beta$ : Koefisien *Slope* (kemiringan) regresi

$D$ : Variabel *Dummy*.

$Y$ : Harga Saham

$X_1$ : *Current Ratio*

$X_2$ : *Debt to Equity Ratio*

$X_3$ : *Return On Asset*

$X_4$ : Inflasi

$X_5$  : Nilai Tukar Rupiah

$w$  : Variabel *error*

Komponen  $w_{it}$  terdiri atas dua komponen, yaitu sebagai komponen *error* dari masing-masing *cross section* dan sebagai *error* yang merupakan gabungan atas data deret waktu dan *cross section*. Berdasarkan hal tersebut, metode *random* ini dikenal juga dengan sebutan *Error Components Model* (ECM).

#### **b. Pemilihan model estimasi**

Setelah dilakukan pendekatan data panel tersebut, kemudian dilanjutkan dengan menentukan metode yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel. Adapun langkah pertama pemilihan adalah dengan menggunakan pengujian *chow test* terlebih dahulu, baru kemudian dilanjutkan dengan pengujian *hausman test* jika diperlukan.

##### **1) Chow Test**

*Chow Test* adalah uji yang akan digunakan untuk mengetahui apakah model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang akan dipilih untuk estimasi data<sup>62</sup>. sebenarnya penggunaan uji ini dimaksudkan untuk mengukur stabilitas dari parameter suatu model (*stability test*). Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut:

**H<sub>0</sub>** : Model *Common Effect*

**H<sub>a</sub>** : Model *Fixed Effect*

---

<sup>62</sup> Ibid, p.182

Dengan *Rejection Rules* yang berlaku yaitu:

***Probability*  $\leq$   $\alpha$  (0.05):  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima**

***Probability*  $>$   $\alpha$  (0.05):  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima.**

Jika dalam uji *Chow* di atas didapatkan hasil model *Fixed Effect*, maka penelitian dapat dilanjutkan dengan melakukan uji *Hausman*. Namun berbeda jika didapatkan hasil model *Common Effect*, maka penelitian cukup sampai uji *Chow*

## 2) *Hausman Test*

Uji *hausman* adalah sebuah uji untuk memilih pendekatan model mana yang sesuai dengan data sebenarnya, dimana bentuk pendekatan yang akan dibandingkan dalam pengujian ini adalah antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*<sup>63</sup>. *Hausman Test* ini menggunakan nilai *Chi Square*, sehingga keputusan pemilihan metode data panel ini dapat ditentukan secara statistik.

Hipotesis dari *Hausman Test* ini adalah sebagai berikut:

**$H_0$ : Model *Random Effect***

**$H_a$ : Model *Fixed Effect*.**

Dengan *Rejection Rules* yang berlaku yaitu :

***Probability*  $\leq$   $\alpha$  (0.05) :  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima**

***Probability*  $>$   $\alpha$  (0.05) :  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima.**

Hasil dari uji *Hausman* di atas akan ditetapkan sebagai pendekatan model yang berlaku, dan dijadikan alat bagi peneliti untuk mengestimasi regresi data panel.

---

<sup>63</sup> *ibid* p. 183

#### 4. Persamaan Regresi

Penelitian ini menggunakan teknik data analisa regresi berganda.

Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Y = Variabel terikat (Harga Saham)

$\beta_0$  = Konstanta / intercept

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = Koefisien regresi / koefisien slope

$X_1$  = Inflasi

$X_2$  = Nilai Tukar Rupiah

$X_3$  = *Current Ratio*

$X_4$  = *Retrun On Asset*

$X_5$  = *Debt to Equity Ratio*

e = Error (variabel pengganggu)

#### 5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji seluruh hipotesis yang ada dalam penelitian ini dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$ .

##### a. Uji F-statistik (*F-Test*)

Untuk menguji keberartian regresi dalam penelitian ini digunakan Uji statistik F. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen<sup>64</sup>.

##### 1) Hipotesis Statistik

$H_0: \beta_1 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara independen terhadap variabel dependen.

---

<sup>64</sup> Ibid p. 98

$H_a: \beta \neq 0$ , Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen

## 2) Kriteria Pengujian

Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti variabel bebas secara simultan signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, berarti variabel bebas secara simultan tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat.

## b. Uji t-Statistik (*t-Test*)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk menguji keberartian regresi secara parsial dalam penelitian ini dilakukan Uji statistik t. Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat<sup>65</sup>. Dengan Uji statistik t maka dapat diketahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sesuai hipotesis atau tidak.

### 1) Hipotesis yang berpengaruh negatif (hipotesis 1 dan hipotesis 2)

#### Hipotesis statistik

$$H_0: \beta_i \geq 0$$

$$H_a: \beta_i < 0$$

#### Kriteria Pengujian

---

<sup>65</sup> Suharyadi dan Purwanto S.K, Statistik Buku 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2009), p.228

Jika  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap variabel terikat. Jika  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti variabel bebas tidak negatif signifikan terhadap variabel terikat.

- 2) Hipotesis yang berpengaruh positif (hipotesis 3, hipotesis 4 dan hipotesis 5)

$$H_0 : \beta_i \leq 0$$

$$H_a : \beta_i > 0$$

#### Kriteria Pengujian

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap variabel terikat. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap variabel terikat.

## 6. Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali, Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen<sup>66</sup>. Atau dengan kata lain, koefisien determinasi mengukur seberapa baik model yang dibuat mendekati fenomena variabel dependen yang sebenarnya.  $R^2$  juga mengukur berapa besar variasi variabel dependen mampu dijelaskan variabel independen penelitian ini.

---

<sup>66</sup> Imam Ghozali, *op. cit.*, p. 97



Dasar dari pengambilan keputusan  $R^2$  atau *R Square* ini adalah jika nilai  $R^2$  yang mendekati angka 1 berarti variabel independen yang digunakan dalam model semakin menjelaskan variasi variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai  $R^2$  yang mendekati angka nol berarti variabel independen yang digunakan dalam model semakin tidak menjelaskan variasi variabel dependen.